

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 merupakan pandemi yang disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS CoV-2). Sampai Januari 2022, tercatat 318.648.834 kasus COVID 19 di seluruh dunia. Di Indonesia tercatat 4.269.740 kasus terkonfirmasi, dan 144.163 kematian¹. Di Indonesia, pasien positif COVID-19 dengan usia lebih dari 60 tahun memiliki risiko kematian tertinggi (11,8%)². Risiko prognosis buruk bertambah pada warga usia lanjut yang memiliki komorbiditas seperti diabetes, hipertensi, penyakit sistem pernapasan, dan penyakit sistem kardiovaskular³.

Dengan meningkatnya jumlah kasus COVID-19, pemerintah mulai menerapkan tindakan pembatasan sosial, dan menutup atau membatasi akses ke tempat-tempat umum, hal ini, beserta rawannya golongan lansia terhadap COVID-19 berpotensi membatasi golongan lansia dalam melakukan kegiatan sehari hari di luar rumah. Hal ini dapat berdampak besar pada kesehatan sosial warga usia lanjut⁴. Pembatasan sosial ini dapat meningkatkan risiko gangguan mental dan *neurocognitive*. Isolasi sosial dapat meningkatkan prevalensi depresi, kecemasan, stres, dan insomnia pada lansia⁴. Mengisolasi lansia yang sangat bergantung pada kontak sosial seperti layanan rawat rumah, komunitas lansia, dan tempat ibadah dapat membuat mereka merasakan rasa kesepian, terisolasi, dan terpencil⁵. Selama pandemi COVID-19, Pembatasan sosial juga dapat mengurangi status fungsional warga usia lanjut, dengan meningkatnya gaya hidup sedentari selama pandemi, warga usia lanjut terancam mengalami disabilitas, dan peningkatan sindrom *frailty* (sindrom kerapuhan)⁶.

Dalam rangka mengetahui dampak pembatasan sosial berskala besar terhadap pola hidup warga usia lanjut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perubahan pola hidup warga usia lanjut selama pandemi COVID-19

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perubahan pola aktivitas fisik lansia sebelum dan selama pandemi COVID – 19
2. Bagaimana ketenagakerjaan dan pendapatan lansia selama pandemi COVID-19
3. Bagaimana perilaku rekreasi yang dilakukan lansia sebelum dan selama pandemi COVID-19
4. Bagaimana perilaku sosialisasi lansia sebelum dan selama pandemi COVID-19
5. Bagaimana status *frailty* lansia sebelum dan selama pandemi
6. Bagaimana status fungsional lansia sebelum dan selama pandemi

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pola hidup, dan mengetahui status *frailty*, status fungsional hidup warga usia lanjut selama pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat KTI

1.4.1 Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian berikutnya

1.4.2 Manfaat praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perumusan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan lansia selama pandemi COVID-19.
- Memberikan informasi pada masyarakat, terutama yang memiliki anggota keluarga lansia mengenai dampak pembatasan sosial pada lansia.

1.5 Landasan Teori

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov2). Penyakit ini pertama diidentifikasi di Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019, dan Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi⁷. Sampai Januari 2022, tercatat 318.648.834 kasus terkonfirmasi, dengan 5.518.343 kematian di seluruh dunia, dengan 4.269.740 kasus terkonfirmasi dan 144.163 kematian di Indonesia¹.

COVID-19 dapat menyebar secara langsung melalui kontak antar manusia, dan secara tidak langsung melalui kontak dengan objek terkontaminasi, dan penularan melalui udara. Penyebaran secara langsung terjadi melalui *respiratory droplet* yang tersebar⁸. Penyebaran secara tidak langsung dapat terjadi jika seseorang menyentuh objek yang terkontaminasi virus SARS-Cov2 dengan tangan, dan tangan tersebut kontak langsung dengan membran *mucus* di mata, hidung, atau mulut⁸.

Gejala COVID-19 pertama yang biasa dikenali adalah demam, batuk kering, *takipnoe*, dan sesak napas. Dalam studi lain, kebingungan, nyeri dada, muntah, dan mual juga di laporkan sebagai gejala COVID-19. Gejala lain termasuk nyeri tenggorokan, bersin, kongesti nasal, produksi sputum, anosmia, *dyspnea*, ruam kulit, dan konjungtivitis viral⁸.

Lansia (Lanjut Usia) menurut UU nomor 13 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun. Populasi lansia di dunia saat ini berada pada era populasi menua, di mana populasi penduduk lansia melebihi 7 persen dari total populasi

penduduk. Pada tahun 2020, persentase populasi lansia di Indonesia mencapai 9,92 persen, atau sekitar 26,82 juta orang⁹.

Pola hidup lansia cenderung berbeda dengan kelompok umur lain karena adanya limitasi fisik, dan kekurangan sosioekonomi¹⁰. Pola hidup lansia, terutama mobilitas lansia dan kegiatan rekreasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tempat tinggal, jenis kelamin, dan status fungsional¹¹. Warga usia lanjut biasa hidup berdasarkan kebiasaan pola hidup mereka yang dikembangkan selama bertahun – tahun. Perubahan pada pola hidup mereka karena pembatasan sosial selama pandemi COVID-19 dapat berdampak besar⁴.

Golongan lansia termasuk dalam golongan yang rentan terhadap COVID-19. Tingkat mortalitas dan morbiditas tertinggi COVID-19 terjadi pada pasien berusia tua³. Pasien COVID-19 dalam ICU lebih tua dibanding pasien yang tidak memerlukan perawatan ICU³. Berdasar studi di 169 rumah sakit di Asia, Eropa, dan Amerika utara ditemukan usia lebih dari 65 tahun diasosiasikan dengan risiko kematian lebih tinggi (10%) dibandingkan dengan pasien di bawah usia 65 tahun (4,9%)³. Di Indonesia, pasien COVID-19 berusia lebih dari 60 tahun memiliki risiko kematian mencapai 11,8%².

Rentannya golongan lansia terhadap COVID-19 kemungkinan diakibatkan oleh usia tua yang diasosiasikan dengan *viral load* yang lebih tinggi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sistem imun yang tidak efisien dalam mencegah infeksi. Perbedaan ekspresi ACE2 pada golongan lansia dan orang dewasa yang lebih muda bisa berkontribusi pada *viral load* yang lebih tinggi di golongan lansia³.

Karena kerentanannya, maka kelompok lansia merupakan salah satu kelompok yang paling dibatasi aktivitasnya selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB). PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus COVID-19⁵. Pembatasan aktivitas lansia yang dilakukan saat ini dapat memiliki efek negatif bagi lansia. Rasa kesepian, kegelisahan, dan

ketidakpastian selama pembatasan sosial dapat menyebabkan depresi, insomnia, dan stres kronis⁴.

